

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yang berbunyi “.....untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia..... “, maka diperlukan penunjang agar upaya tersebut tercapai, salah satunya dengan pendidikan.

Tujuan umum pendidikan dasar tertera dalam Undang - Undang No. 2 Tahun 1989 BAB V Pasal 13 Ayat 1, bahwa “ Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk dapat hidup di masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah”.

Di dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 juga disebutkan mengenai Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu pula Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2006 No. 22, 23, dan 24 yang mengharuskan Satuan Pendidikan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP tersebut terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. KTSP member keleluasaan penuh setiap sekolah

mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar.

Dari beberapa Undang – Undang Dan Peraturan Pemerintah mengenai pendidikan, terlihat jelas bahwa pemerintah sangat peduli pada kualitas pendidikan di negeri ini. Namun implementasinya tergantung pada pelaksanaan di masing – masing daerah, khususnya di sekolah – sekolah.

Keberhasilan pendidikan dapat kita lihat dari segi hasil belajar siswa, dimana hal tersebut dapat mengukur sejauh mana pembelajaran dalam suatu proses pendidikan berhasil dilakukan atau tidak. Guru sebagai faktor utama dalam keberhasilan belajar mengajar dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa dengan baik dan bermakna. Untuk itu guru perlu mendapat pengetahuan tentang bahan pembelajaran, metode dan sifat alat peraga yang digunakan. Kendati pun demikian, kenyataan di dalam kelas, sering ditemukan faktor yang kurang mendukung pada keberhasilan belajar mengajar antara lain : guru jarang menggunakan alat peraga, guru kurang kreatif memilih alat peraga yang tepat, motivasi siswa kurang terhadap pembelajaran IPA, sehingga pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, mengalami beberapa masalah, ada beberapa masalah yang sering muncul yaitu para siswa kurang memiliki antusias dan semangat mengikuti pembelajaran IPA, siswa sering mengobrol dan bercanda, mencorat coret buku tulis, sering keluar masuk kelas, dengan alasan mau ke belakang, terkadang kelas menjadi sunyi karena siswa hanya menulis dan mendengarkan ceramah guru saja.

Selain banyaknya bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, cara mengajar guru yang menganggap bahwa siswa itu hanya sebuah benda yang dapat dijejali dengan

ilmu saja, guru juga kurang kreatif dalam mencari inovasi-inovasi untuk menambah gairah dan minat belajar siswa. Dalam bidang studi IPA, pada pelaksanaannya harus diupayakan dalam kondisi pembelajaran yang kondusif dalam arti pembelajaran itu harus bersifat paikem. Praktek pengajaran yang dilaksanakan oleh guru banyak dijumpai gejala yang beraneka ragam. Keaneka ragaman tersebut terjadi karena beberapa hal. Hal itu antara lain tingkah laku guru, siswa, dan situasi kelas. Peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran yang menjadi inti penyalenggaraan dapat memberikan warna dan bentuk terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu mencari strategi yang dianggap dapat menciptakan situasi yang kondusif, sehingga tujuan pengajaran dapat ditingkatkan.

Guru sebagai seorang pendidik harus bisa memotivasi atau merangsang siswa untuk belajar aktif, di antaranya adalah dengan penggunaan alat peraga. Ruseffendi (dalam Sudrajat, 2003 : 1) mengemukakan bahwa “ dalam pembelajaran ipa, alat peraga berfungsi untuk menarik minat siswa, membantu minat siswa yang kurang daya fikirnya, dan menghubungkan ilmu dengan alam”. Alat peraga adalah salah satu media bantu untuk memahami konsep yang disajikan. Banyak konsep dalam IPA yang bersifat abstrak, namun konsep-konsep tersebut harus dipahami secara utuh.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut perlu dikembangkan usaha perbaikan yang telah mendasar, salah satunya adalah berhubungan dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas, yaitu melalui pembelajaran yang menggunakan alat peraga dengan cara penggunaannya yang tepat dan melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaannya, sebab dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih berkesan dan bermakna di hati siswa sekaligus dapat mendorong

siswa lebih kreatif dalam mengikuti pembelajaran.. Dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya, guru harus menjadi fasilitator yang baik, sehingga proses pembelajaran yang sudah dirancang akan terlaksana dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar di SDN Cibatu 4 di kelas IV, dalam proses pembelajarannya masih bersifat konvensional, karena guru hanya menggunakan metode ceramah, guru tidak menggunakan alat peraga. Padahal dalam proses pembelajaran IPA, khususnya dalam pokok bahasan gaya, penggunaan alat peraga sangat penting, karena konsep gaya sangat abstrak, dan siswa sering mengalami kesulitan untuk memahaminya. Pembelajaran seperti ini menjadikan siswa kurang antusias dan rendahnya respon serta umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru, serta pemusatan yang kurang baik. Gejala ini ditunjukkan dengan beberapa perilaku siswa yang sering ngobrol, keluar masuk kelas, mengantuk, mencoret-coret bangku, dan sebagainya. Kondisi pembelajaran seperti ini mengakibatkan hasil belajar IPA, siswa kelas IV di SDN Cibatu 4 Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut, masih di bawah rata-rata, yakni $70\% < 65$ di bawah KKM dengan nilai 65.

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, dan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan pengalaman dalam penelitian, serta membatasi lingkup masalah, hanya pada pembelajaran IPA, dengan menggunakan alat peraga, maka dengan ini penulis mengambil judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Topik Gaya** “.

B. PEMBATASAN MASALAH

Agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan dari penelitian, maka penulis membatasi masalah mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan alat peraga pada Mata Pelajaran IPA topik Gaya di Kelas IV SDN Cibatu 4 Garut.

Alat peraga yang digunakan adalah benda di sekitar rumah dan di sekitar sekolah, seperti spidol, kelereng, kipas angin, ketapel, papan triplek, bola dan lain-lain.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

- 1) Bagaimana cara menggunakan alat peraga dalam pembelajaran IPA khususnya topik gaya ?
- 2) Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan alat peraga pada mata pelajaran IPA topik gaya ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis berkaitan dengan “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Topik Gaya “ adalah :

- 1) Untuk mengetahui cara menggunakan alat peraga dalam pembelajaran IPA khususnya topik gaya.

- 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA topik gaya setelah penggunaan alat peraga diterapkan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat praktis yang dapat diambil setelah melakukan penelitian ini diantaranya :

- 1) Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk peningkatan prestasi siswa siswi khususnya dan peningkatan pembangunan pendidikan dan pengajaran pada umumnya.
- 2) Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan kajian untuk lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana sekolah khususnya dalam penyediaan media pengajaran.
- 3) Bagi guru, dapat dijadikan kajian untuk memilih alat peraga yang tepat, efektif dan efisien guna meningkatkan prestasi peserta didik.
- 4) Bagi siswa, dapat mendorong siswa untuk lebih giat dan menyenangi pelajaran IPA serta minat siswa untuk belajar IPA lebih lanjut.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Hasil belajar adalah suatu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif (pemahaman), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan). Dalam penelitian ini hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif, yaitu pada C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman) dan C3 (penerapan). Hasil belajar ini diukur dengan menggunakan instrument tes uraian yang hasilnya dinyatakan

dengan skor tes. Dan menggunakan lembar observasi guna menilai indeks keterlaksanaan pembelajaran.

2. Penggunaan alat peraga adalah alat untuk membantu pengajar menyampaikan pengetahuan dan mengalihkan keterampilan.

Alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat atau benda yang ada di sekitar lingkungan rumah dan sekolah. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga di antaranya :

- a. Merancang percobaan
- b. Menunjukkan rancangan percobaan IPA
- c. Mengumpulkan, mengolah dan mengamati
- d. Kesimpulan dari pengumpulan data.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK),dimana penelitian ini bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Semua permasalahan yang ditemui didalam kelas menjadi tanggung jawab guru untuk melakukan inovasi – inovasi yang dirasakan perlu sebagai upaya dalam memperbaiki PBM di kelas.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Cibatu 4, yang terletak di kampung Babakan Loa Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut, dengan jumlah siswa 50 orang, terdiri dari 23 orang siswa laki – laki dan 27 orang siswa perempuan.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi diuraikan dalam lima Bab, yaitu : Pendahuluan, Landasan Teori, Metodologi Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Kesimpulan dan Saran. Masing-masing Bab terdiri dari beberapa sub Bab, di antaranya :

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori, terdiri dari Hakikat Belajar Siswa, Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran IPA SD, Pembelajaran IPA tentang Gaya di Kelas IV SD, Konsep Gaya dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD.

BAB III : Metodologi Penelitian, terdiri dari Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari Deskripsi Awal Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan